

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen krusial yang berkontribusi terhadap pembangunan dan kemajuan suatu bangsa dan negara. Salah satu tujuan negara Indonesia adalah untuk mendidik bangsanya, sebagaimana yang terkandung dalam alinea keempat Undang-Undang Dasar 1945. Negara yang cerdas menghasilkan bangsa yang berpendidikan baik, yang dapat mencetak generasi yang sadar akan perubahan. Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, sehat, terampil, kreatif, mandiri, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.²

Pendidikan adalah upaya manusia untuk menanamkan dan mengembangkan potensi bawaan, baik fisik maupun spiritual, yang selaras dengan norma sosial dalam masyarakat dan budaya yang ada.³ Pendidikan mempunyai posisi yang sangat penting guna memajukan bahkan membangun kehidupan berbangsa dan bernegara menuju kondisi yang lebih baik. Keberadaan pendidikan dalam perkembangan peradaban umat manusia tidak dapat diabaikan begitu saja. Melalui pendidikan, kesadaran manusia dalam bermasyarakat dapat

² Depdikbud, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003).

³ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter (Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa)* (Jember: IAIN Jember PRESS, 2015), hal. 3.

berkembang dan akan berkontribusi aktif membangun Indonesia yang berkelanjutan. Apalagi dengan berkembangnya teknologi digital yang membawa perubahan pada berbagai bidang, menjadikan tantangan besar bagi Indonesia ditingkat global, sehingga mendorong ketatnya upaya pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berdaya saing tinggi.

Pendidikan adalah salah satu dari berbagai aspek kehidupan yang telah berubah sebagai akibat dari kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi.⁴ Mekanisme kegiatan belajar mengajar dalam bidang pendidikan telah mengalami perkembangan secara signifikan. Perkembangan ini dapat dirasakan salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran sebagai alat penyampai informasi yang semakin menekankan pada teknologi baru. Adanya kemajuan teknologi pada era digital saat ini, aktivitas pembelajaran yang sebelumnya bergantung pada media klasik, yaitu guru memberikan materi pelajaran secara langsung melalui lisan dan tulisan, sekarang sudah mulai mengalami perubahan. Teknologi yang kini berkembang telah berbasis internet yang semakin memudahkan manusia untuk melakukan pekerjaan mereka, terutama guru dalam memberikan materi pelajaran.

Menghadapi tantangan global, perbaikan mutu pendidikan pada era teknologi digital saat ini, menjadi tujuan yang memperoleh perhatian khusus. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya dengan menerapkan konsep pendidikan berbasis digital, yang memanfaatkan teknologi multimedia seperti

⁴ Riska Aini Putri, "Pengaruh Teknologi Dalam Perubahan Pembelajaran Di Era Digital," *Journal of Computers and Digital Business* 2, no. 3 (2023): hal. 107, <https://doi.org/10.56427/jcbd.v2i3.233>.

komputer, ponsel pintar, *smartboard* yang dapat mendukung tampilan secara visual dan dilengkapi dengan audio yang berguna memaparkan materi kepada siswa selama proses belajar.⁵ Pendidikan dalam menghadapi era global ini, berperan sebagai jembatan yang menghubungkan individu dengan era globalisasi, dimana individu akan dibentuk menjadi manusia yang berkualitas dari segi sumber dayanya sehingga mampu bersaing dalam dunia global.

Pada era digital saat ini, kegiatan pembelajaran seringkali menghadapi berbagai tantangan, begitu juga pada mata pelajaran Fikih. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah mendefinisikan mata pelajaran fikih sebagai komponen Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi pedoman hidup melalui kegiatan pengembangan, pembelajaran, latihan, pemanfaatan pengalaman, dan pembiasaan.⁶ Fikih adalah mata pelajaran utama dalam pendidikan agama islam yang bertujuan membentuk pemahaman siswa tentang hukum-hukum syariat dalam tatanan kehidupan sehari-hari. Materi pembahasan pada pelajaran fikih yang bersifat normatif, seperti hukum ibadah, di mana kandungan materinya sangat teoritis dan terpaku pada hukum *syar'i*, belum lagi praktik ibadahnya, menyebabkan siswa merasa malas untuk mempelajarinya. Selain itu, guru yang masih mempertahankan metode klasik dalam penyampaian materi dan belum melakukan inovasi pada kegiatan pembelajaran, menyebabkan kejenuhan dan

⁵ Pratiwi Bernadetta Purba et al., *Pendidikan Di Era Digital: Tantangan Bagi Generasi Z* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2025), hal. 2.

⁶ Depag RI, *Fiqih* (Jakarta: Depag RI, 2005), hal. 46.

penurunan minat belajar pada siswa.⁷ Fenomena ini tidak hanya terjadi secara umum, tetapi juga terjadi di lingkungan MTs Negeri 2 Trenggalek.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTsN 2 Trenggalek, ditemukan bahwa motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran fikih masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari kurangnya antusias siswa saat mengikuti pembelajaran, rendahnya partisipasi aktif, siswa cenderung pasif ketika guru menjelaskan materi, serta kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, sebagian siswa mudah merasa bosan, jenuh, dan kurang menyukai cara penyampaian materi yang diberikan guru. Permasalahan tersebut diduga akibat kurangnya inovasi dalam kegiatan pembelajaran seperti penerapan media dan metode yang tepat. Media yang digunakan guru fikih dinilai masih kurang efektif diterapkan pada pembelajaran fikih yang di dalamnya terdapat praktik sehingga kurang memberikan pemahaman pada siswa yang berdampak pada ketidak optimalan proses pembelajaran. Disisi lain, perkembangan teknologi membawa perubahan terutama dalam penggunaan media pembelajaran yang seharusnya dapat membantu guru dalam menyampaikan materi sehingga menjadi lebih efektif, menarik, serta mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.⁸ Namun, masih ditemukan bahwa sebagian besar guru terutama guru fikih belum memanfaatkan media digital dengan baik berdasarkan karakteristik siswa di era

⁷ Agam Muhammad Rizki and Muh. Wasith Achadi, "Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah: Tantangan dan Problematika Pembelajaran Fikih," *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 7, no. 11 (2024): hal. 13079, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i11.6287>.

⁸ Maulana Fitri Nur Inayah et al., "Digitalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam: Tinjauan Pustaka Sistematis Pengaruh Teknologi Terhadap Pembelajaran," *JITERA (Journal in Teaching and Education Area)* 2, no. 2 (2025): hal. 259, <https://doi.org/10.69673/c8ddk484>.

digital dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian besar guru di MTsN 2 Trenggalek masih menggunakan media konvensional yang kurang melibatkan partisipasi aktif dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Penggunaan media dan metode yang kurang melibatkan siswa dalam aktivitas belajar, diduga sebagai penyebab kurangnya minat dan motivasi siswa selama kegiatan pembelajaran fikih. Menurut Hamalik, yang dikutip oleh Azhar Arsyad, penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran dinilai sangat penting karena selain berfungsi sebagai sarana penyampai informasi, juga dapat memicu minat dan keinginan baru, mendorong motivasi dan kegiatan belajar, bahkan memiliki efek psikologis pada siswa.⁹ Keberadaan media yang didukung oleh metode dan strategi mengajar guru secara tepat, dapat memberikan pemahaman yang optimal bagi siswa sekaligus dapat meningkatkan stimulasi minat serta memotivasi siswa untuk belajar.

Siswa kelas VIII saat ini yang lahir antara tahun 2012 dan 2013 memiliki karakteristik dalam hal minat yang berbeda. Mereka termasuk ke dalam generasi Alpha yang memiliki ketergantungan terhadap teknologi dan cenderung lebih mudah bosan terhadap sesuatu yang sifatnya monoton. Mereka lebih dekat dengan teknologi dan menyukai pembelajaran yang berbasis teknologi.¹⁰ Mereka mampu menghabiskan waktu berjam-jam untuk menonton berbagai konten digital, mulai dari hiburan, tutorial, hingga informasi edukatif. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menyeimbangkan antara

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 4.

¹⁰ Helena Sihotang, "Understanding Alpha Generation: Educational and Careers," *KUKIMA: Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen* 4, no. 1 (2025): hal. 41, <https://doi.org/10.54367/kukima.v4i1.4763>.

pemenuhan kebutuhan belajar siswa dengan sesuatu yang membuat siswa tertarik untuk belajar. Siswa tertarik pada pembelajaran berbasis teknologi digital, maka guru harus mampu melakukan inovasi pembelajaran pada sesuatu yang berbaur teknologi digital.

Belajar merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masing-masing individu. Melalui belajar, individu akan mencapai tingkatan derajat yang tinggi dihadapan Allah SWT sebagaimana janji Allah SWT dalam Q.S. al-Mujadalah ayat 11 berikut,

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

“niscaya Allah Swt. akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”.¹¹

Belajar adalah suatu proses aktif yang terjadi secara terus menerus guna mengubah kemampuan manusia yang mengikuti aktivitas belajar melalui pengalaman, bukan sekedar hasil akhir atau pertumbuhan fisik.¹² Kegiatan belajar dalam prosesnya melibatkan interaksi antar komponen pembelajaran, diantaranya guru, siswa, sarana dan prasarana yang meliputi metode dan media.

Menghadapi tuntutan perkembangan zaman, maka disinilah inovasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Inovasi pembelajaran melalui penggunaan teknologi digital akan mendukung guru dalam menyampaikan materi dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk menyerap dan memahami mata pelajaran, khususnya di bidang fikih. Mata pelajaran fikih yang mencakup

¹¹ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hal. 803.

¹² Mohammad Ali and Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 92.

materi pembelajaran berkompleksitas tinggi, sangat tepat apabila dilakukan inovasi melalui pengembangan alat atau media berbasis digital. Inovasi tersebut selain berguna merealisasikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi, juga memudahkan siswa dalam menerima materi dan menghindarkan rasa bosan. Kehadiran *YouTube* sebagai media digital seolah menjadi jawaban dari sebuah bentuk inovasi yang menawarkan pendekatan pembelajaran yang berbeda, yaitu berupa visual dan audio yang bersifat dinamis, interaktif, dan mudah diakses oleh siapapun, di manapun, dan kapanpun. *YouTube* sangat populer dan menjadi pilihan yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan, mulai dari anak muda hingga orang tua sebagai media yang dapat memberikan informasi dalam bentuk suara dan gambar. Penggunaan *YouTube* selain fleksibel tanpa menyimpan video didalam memori internal, juga dapat diakses di manapun dan kapanpun sehingga dapat dijadikan pilihan yang baik untuk menunjang proses belajar pada saat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Siswa akan merasa lebih mudah memahami materi, menjadi lebih termotivasi dan memiliki minat yang tinggi, serta memiliki pengalaman belajar yang lebih menarik dan dinamis ketika *YouTube* dimanfaatkan sebagai alat bantu penyajian materi kepada siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Pengaruh Media Pembelajaran *YouTube* terhadap Motivasi dan Minat Belajar Fikih pada Siswa kelas VIII di MTsN 2 Trenggalek”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa temuan masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Minimnya pemanfaatan media pembelajaran *YouTube* sebagai alat pendukung dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Siswa merasa jenuh dan bosan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.
4. Siswa kurang tertarik pada kegiatan belajar mengajar yang cenderung monoton.
5. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Melihat beberapa identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini agar penelitian lebih terarah dan terfokus. Peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan media pembelajaran *YouTube*, yakni media yang menampilkan gambar dan suara yang berguna membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa.
2. Motivasi belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran.
3. Minat belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran.
4. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran Fikih.
5. Sasaran penelitian kelas VIII di MTs Negeri 2 Trenggalek.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membuat beberapa pertanyaan sebagai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dari media pembelajaran *YouTube* terhadap motivasi dan minat belajar fikih pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Trenggalek?
2. Seberapa besar pengaruh media pembelajaran *YouTube* terhadap motivasi dan minat belajar fikih pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Trenggalek?
3. Sejauh mana penerapan media pembelajaran *YouTube* mempengaruhi motivasi dan minat belajar fikih pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *YouTube* terhadap motivasi dan minat belajar fikih pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Trenggalek.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media pembelajaran *YouTube* terhadap motivasi dan minat belajar fikih pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Trenggalek.
3. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan media pembelajaran *YouTube* mempengaruhi motivasi dan minat belajar fikih pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dari hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis merupakan manfaat jangka panjang bagi pengembangan teori pembelajaran. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan mampu menyempurnakan khazanah keilmuan sehingga dapat menjadi rujukan pada penelitian berikutnya. Penelitian ini diharapkan berpotensi meningkatkan pemahaman pengetahuan tentang bagaimana memaksimalkan dampak positif dari media pembelajaran *YouTube* terhadap motivasi dan minat siswa dalam mempelajari fikih.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan secara praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran, yaitu:

a. Bagi Kepala MTsN 2 Trenggalek

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang pengaruh dari media pembelajaran *YouTube* terhadap motivasi dan minat belajar fikih pada siswa, sehingga dapat dijadikan bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu madrasah melalui pembelajaran yang aktif dan menarik dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai penunjang aktivitas belajar mengajar.

b. Bagi Guru MTsN 2 Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru agar lebih memanfaatkan media digital dengan mengutamakan minat dan kebutuhan siswa dalam mengajar serta diharapkan dapat memberikan acuan dalam mengambil inisiatif guna meningkatkan pembelajaran yang aktif dan efektif di kelas sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

c. Bagi Siswa MTsN 2 Trenggalek

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan memberikan pengalaman belajar baru yang lebih variatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan, petunjuk, dan dasar pertimbangan yang relevan, serta diharapkan mampu memberikan wawasan yang luas dan menambah pengetahuan bagi peneliti lain dalam menyusun karya ilmiah selanjutnya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus pembahasan terkait dengan pengaruh dari pemanfaatan *YouTube* sebagai alat bantu penyajian materi Fikih kepada siswa terhadap peningkatan motivasi dan minat belajar. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas VIII pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian dilakukan pada jenjang Tsanawiyah, tepatnya di Madrasah

Tsanawiyah Negeri 2 Trenggalek yang berlokasi di Jl. Raya Sugihan, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek.

G. Penegasan Variabel

Penegasan variabel dilakukan agar konsep yang dibahas dalam penelitian ini tidak menimbulkan salah penafsiran, sehingga peneliti perlu memberikan penegasan secara konseptual maupun operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Media Pembelajaran *YouTube*

Media pembelajaran mencakup berbagai bentuk dan perangkat penyampai pesan yang diciptakan atau dimanfaatkan berdasarkan teori pembelajaran. Perangkat belajar ini dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.¹³ Media pembelajaran merupakan berbagai bentuk perangkat fisik yang dirancang dengan tujuan tertentu guna mentransmisikan pesan serta menciptakan komunikasi dua arah antara siswa dan guru. Perangkat fisik yang terlibat meliputi objek asli media cetak, gambar, video, multimedia, dan web/internet.

YouTube adalah sebuah platform video yang menggunakan jejaring internet yang digunakan sebagai sarana untuk mencari, menyaksikan, serta membagikan video asli melalui situs web kepada orang-orang di

¹³ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, and Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 5.

seluruh dunia.¹⁴ Perangkat pembelajaran *YouTube* merupakan platform yang menampilkan video yang dilengkapi dengan audio sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

b. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan yang berkembang sebagai hasil dari rangsangan dari dalam maupun dari luar diri seseorang, yang membuat seseorang timbul keinginan mengubah perilaku atau aktivitas mereka untuk meningkatkan keadaan yang lebih baik dari sebelumnya.¹⁵ Motivasi belajar merupakan kondisi pada diri seorang siswa yang mendorong untuk berpartisipasi dalam setiap aktivitas pembelajaran guna meraih capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Tanpa dorongan motivasi, capaian belajar yang ditetapkan tidak mungkin terealisasi secara optimal, sebab motivasi berperan penting sebagai tenaga penggerak keinginan siswa secara individual untuk melakukan sesuatu.

e. Minat Belajar

Minat adalah suatu kecenderungan untuk merasa suka, tertarik, dan senang kepada seseorang, benda, atau kegiatan.¹⁶ Minat dapat diartikan sebagai suatu bentuk ketertarikan, fokus, serta keinginan seseorang pada sesuatu tertentu tanpa diminta. Minat belajar merupakan kondisi yang

¹⁴ Dian Budiargo, *Berkomunikasi Ala Net Generation* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), hal. 47.

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal. 9.

¹⁶ Rusydi Ananda and Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep, CV. Pusdikra MJ*, 2020, hal. 142.

mampu membangkitkan perasaan senang dan merangsang semangat diri ketika melaksanakan kegiatan tertentu, yang memiliki indikator terukur melalui perasaan suka, ketertarikan, perhatian, serta partisipasi aktif siswa selama mengikuti kegiatan belajar.

2. Penegasan Operasional

Judul penelitian “Pengaruh Media Pembelajaran *YouTube* Terhadap Motivasi dan Minat Belajar Fikih Pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Trenggalek” ini adalah sebuah penelitian yang bertujuan mengetahui implikasi dari pemanfaatan media atau perangkat pembelajaran berupa *YouTube* yang diterapkan guru kepada siswa selama proses pembelajaran khususnya terkait dengan mendorong motivasi dan meningkatkan minat belajar pada siswa dibidang pelajaran fikih. Penggunaan *YouTube* pada penelitian membahas implementasi media yang berfungsi menyalurkan informasi dan materi yang dapat berdampak positif pada antusiasme dan perasaan suka/tertarik ketika siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran fikih. Melalui penyampaian materi berbentuk gambar dan didukung oleh suara (video), media *YouTube* ini dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran fikih sehingga mempengaruhi motivasi serta minat belajar sekaligus mengoptimalkan tujuan pembelajaran.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika yang diuraikan pada buku pedoman penulisan tugas akhir, menjadi kerangka acuan peneliti dalam penyusunan penelitian ini secara sistematis. Hal ini dimaksudkan guna mempermudah pemahaman terhadap

persoalan yang ada dalam penelitian. Sistematika penulisan tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Penulisan skripsi yang memuat sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak, kesemuanya termasuk dalam bagian awal pada skripsi ini.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama skripsi terdiri atas enam bab yang terbagi kedalam beberapa sub bab, sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan

Bab ini mencakup permasalahan utama yang perlu dibahas oleh peneliti diantaranya, latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, serta sistematika pembahasan.

- b. Bab II Landasan Teori

Pada bagian bab II berisi landasan teori yang memaparkan secara teoritis dari berbagai sumber yang relevan terkait pembahasan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, dan hipotesis penelitian.

- c. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini memaparkan secara detail rancangan penelitian yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian,

variabel penelitian, sampling dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta tahapan penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini mencakup deskripsi data dan penyajian temuan penelitian dari pengujian hipotesis, dengan kata lain peneliti membahas hasil penelitian yang dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian serta hasil pengolahan data.

e. Bab V Pembahasan

Dalam bab ini peneliti menyajikan data, menjelaskan temuan penelitian, dan mengaitkannya dengan teori pada bab II yang akan memberikan jawaban terhadap perumusan masalah yang dikembangkan pada bab I.

f. Bab VI Penutup

Bab VI dalam penulisan skripsi merupakan bagian penutup yang meliputi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil temuan serta pertimbangan peneliti.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi mencakup daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.